

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Umum Penelitian

1. PT AJ Central Asia Raya

PT AJ Central Asia Raya merupakan perusahaan asuransi yang didirikan pada tanggal 30 April 1975 berdasarkan Akta Notaris Ridwan Suselo no. 357. Tahun 2012 UU Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah disahkan, maka otoritas atau regulator jasa keuangan, khususnya jasa asuransi dan lembaga keuangan non bank lainnya, pada 01 Januari 2013 telah beralih dari Kementerian Keuangan kepada OJK, dan disusul Industri perbankan pada 01 Januari 2014 juga dibawah OJK. Jadi, segala aktivitas usaha perbankan dan asuransi sekarang berada di bawah OJK.

PT. AJ CAR merupakan salah satu perusahaan yang tergabung dalam SALIM GROUP (Indofood, indomilk, indomobil, aca, indocement, indomaret dan

lain-lain) yang sudah menjadi rahasia umum memiliki kinerja sangat baik. PT. AJ CAR sendiri memiliki cabang di lebih dari 45 kota besar di Indonesia dan tentunya akan terus berkembang jumlahnya. Anda bisa mendapatkan info lengkap PT. AJ CAR :
<http://www.car.co.id>

2. PT Panin Dai-chi Life (d/h PT Panin Life

Panin Life adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka yang telah melayani masyarakat Indonesia selama lebih dari 40 tahun. Merupakan bagian dari Panin Group of Companies yang bergerak di industri jasa keuangan. Didukung jaringan pelayanan dan pemasaran melalui agen, karyawan, serta berbagai mitra bisnis di berbagai kota besar di Indonesia, Panin Life bertumbuh dengan kepercayaan nasabahnya melalui reputasi pelayanan yang sangat baik, terutama dalam pembayaran klaim yang cepat terpercaya.

Dai-ichi Life merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Jepang yang mempunyai

pengalaman lebih dari 110 tahun dalam industri asuransi jiwa dengan jaringan bisnis internasional di berbagai negara di dunia. Dai-ichi Life juga terdaftar sebagai perusahaan publik di Jepang dengan peringkat “A” dari Fitch dan peringkat “A+” dari Standard & Poor’s (perJuni2015).

Pada tahun 2013, Panin Life dan Dai-ichi Life memasuki suatu era baru untuk membentuk kerjasama joint-venture yang kuat dengan nama Panin Dai-ichi Life. Melalui rangkaian produk yang inovatif dan komprehensif, Panin Dai-ichi Life menyediakan berbagai pilihan program proteksi yang disesuaikan bagi kebutuhan nasabah individu maupun korporat, terutama produk asuransi jiwa, investasi, dan Syariah. Panin Dai-ichi Life berkomitmen untuk menjaga pelayanannya pada standar profesionalisme dan integritas yang tertinggi.

Panin Dai-ichi Life terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai dengan yang tercantum dalam Salinan Keputusan Dewan Komisioner

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-625/NB.1/2013 tentang Izin Usaha.

3. PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah

Didirikan pada tahun 1985, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) merupakan bagian dari Manulife Financial Corporation, grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat. Manulife Indonesia beroperasi dengan izin usaha berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-020/KM.13/1989 tertanggal 6 Maret 1989 dan surat Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S.254/MK.17/99 tertanggal 30 Juni 1999.

Manulife Indonesia Unit Syariah beroperasi setelah mendapatkan:

1. Rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia

Pada tanggal 22 Januari 2009, rekomendasi ini diberikan dengan Nomor : U-024/DSN-MUI/I/2009. Dalam surat keputusan ini, 3 orang Dewan Pengawas Syariah telah ditunjuk untuk memfasilitasi dan memberikan pengawasan terhadap operasional Manulife Indonesia Unit Syariah.

2. Izin Pembukaan Unit Syariah PT Asuransi Jiwa

Manulife Indonesia

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-107/KM.10/2009, pada tanggal 13 Mei 2009.

Peresmian unit baru ini juga ditandai dengan peluncuran produk baru, Berkah SaveLink. Produk yang dikembangkan dengan konsep Syariah ini semakin melengkapi portofolio produk yang ada di Manulife Indonesia, sehingga para nasabah dapat menentukan pilihan perencanaan keuangan sekaligus perlindungan jiwa.

4. PT Sun Life Financial Syariah

PT. Sun Life berdiri pada tahun 1865 di Monteval Kanada berkantor pusat di Toronto Kanada. Masuk kepasar Asia melalui Hongkong pada tahun 1892, saat ini sebagai kantor regional Asia. Sedangkan berdiri di Indonesia pada tahun 1995. PT. Sun Life Financial diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

PT. Sun Life Financial adalah perusahaan penyedia layanan Jasa Keuangan Internasional terkemuka yang menyediakan berbagai macam produk dan Layanan Proteksi serta pengelola keuangan untuk para nasabahnya, baik individu maupun korporasi.

Kehadiran Sun Life Financial di kawasan Asia untuk membantu masyarakat melakukan perencanaan keuangan dan pengelolaan kekayaannya untuk mencapai kesejahteraan keamanan financial dimasa depan tanpa terasa telah berlangsung selama lebih dari 100 tahun. Hali ini membuktikan kepercayaan masyarakat Asia yang kuat

terhadap Sun Life Financial. Sun Life Financial telah mengembangkan sebuah strategi untuk menentukan arah perusahaan untuk lima tahun ke depan. Sun Life Financial menggunakan kekuatan regional dan local untuk membantu membangun eksistensinya di Asia untuk berkompetisi lebih efektif di pasar dan focus pada tujuannya ke seluruh Asia. Sun Life Financial memacu pertumbuhan yang menguntungkan melalui penyediaan solusi yang berorientasi pada nasabah, produk-produk inovatif serta jalur distribusi. Pada saat Sun Life Assurance Company of Canada menjadi perusahaan *gopublic* di bulan Maret 2000, Sun Life Financial bergerak menuju suatu era baru di sejarah kehidupan perusahaan ini. Brand baru Sun Life Financial merepresentasikan proses evolusi yang berkelanjutan dari perusahaan penyedia asuransi jiwa menjadi kelompok usaha yang menawarkan rangkaian produk dan layanan yang dikhususkan untuk memenuhi kebutuhan financial nasabah dalam jangka panjang.

a. PT AIA Financial Syariah

PT AIA Financial merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar dan diawasi oleh otoritas jasa keuangan. Pada tahun 2009, PT AIG Life berubah nama menjadi PT AIA Financial berdasarkan surat nomer 042/LGL-AIGL/Srt/V/2009 tanggal 27 Mei 2009. sesuai Salinan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT AIG Life nomor 35 tanggal 29 April 2009 yang dibuat oleh notaris Merryana Suryana, SH dandisetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU – 21773.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 19 Mei 2009 menyatakan bahwa surat Menteri Keuangan nomor S-078/MK.5/2005 tanggal 1 Februari 2005 berlaku untuk nama baru PT AIA FINANCIAL yang sebelumnya PT AIG Life.

AIA di Indonesia merupakan anak perusahaan AIA Group. AIA menawarkan berbagai produk asuransi,

termasuk asuransi dengan prinsip Syariah, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri, asuransi yang dikaitkan dengan investasi, program kesejahteraan karyawan, program pesangon, dan program Dana Pensiun (DPLK). Produk-produk tersebut dipasarkan oleh lebih dari 10.000 tenaga penjual berpengalaman dan profesional melalui beragam jalur distribusi seperti keagenan, Bancassurance dan CorporateSolutions (Pension&EmployeeBenefits).

6. Pt Prudential Life Assurance Syariah

Didirikan pada tahun 1995, PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) merupakan bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Sebagai bagian dari Grup yang berpengalaman lebih dari 168 tahun di industri asuransi jiwa, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia. Sejak peluncuran produk asuransi terkait investasi (unit link) pertamanya di

tahun 1999, Prudential Indonesia telah menjadi pemimpin pasar untuk kategori produk tersebut di Indonesia.

Sampai 30 Juni 2016, Prudential Indonesia memiliki kantor pusat di Jakarta dan kantor pemasaran di Medan, Surabaya, Bandung, Denpasar, Batam dan Semarang. Prudential Indonesia melayani lebih dari 2,4 juta nasabah melalui sekitar 240.000 tenaga pemasar berlisensi di 398 Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) di seluruh Nusantara termasuk Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Yogyakarta, Batam dan Bali. (www.prudential.co.id).

B. Data Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2013-2018

Tabel 4.1

Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2013-2018

Tahun	Pertumbuhan Ujrah	Pertumbuhan Investasi	Pertumbuhan Aset
2013	38%	2%	23%
2014	13%	38%	20%
2015	-69%	-12%	0%
2016	-22%	2%	7%

2017	-8%	-20%	6%
2018	-37%	-401%	0%
2013	12%	18%	24%
2014	14%	32%	-20%
2015	-9%	9%	27%
2016	1%	46%	4%
2017	-19%	-1%	9%
2018	-8%	-49%	-1%
2013	49%	58%	41%
2014	9%	51%	36%
2015	29%	47%	29%
2016	35%	12%	35%
2017	14%	33%	61%
2018	24%	-6%	3%
2013	30%	15%	40%
2014	20%	39%	24%
2015	28%	-17%	-6%
2016	28%	-8%	70%
2017	3%	21%	29%
2018	31%	-28%	15%
2013	41%	45%	37%
2014	90%	-39%	25%
2015	-1034%	155%	29%
2016	-14%	196%	66%
2017	-8%	56%	12%
2018	-11%	-206%	-8%
2013	17%	49%	37%
2014	16%	49%	25%
2015	6%	23%	29%
2016	-5%	-7%	66%
2017	-2%	14%	12%
2018	7%	-85%	-8%

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa

C. Analisis Hasil Penelitian

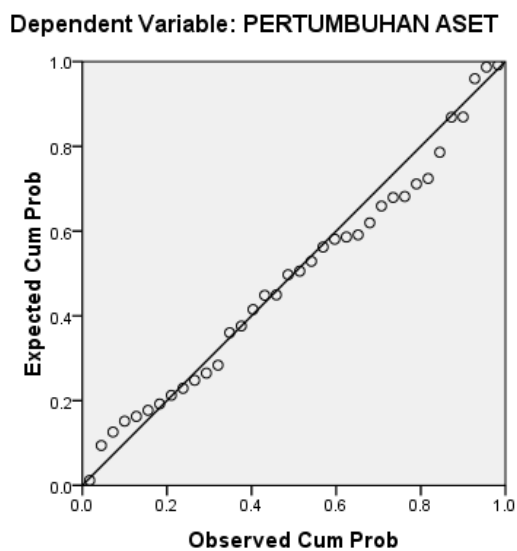
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu : dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik Probability-Plot. Sedangkan uji statistic dilihat dari uji non parametik Kolmogorov-Smirnov. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5%. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan SPSS 16.0 didapatkan output sebagai berikut :

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan grafik P-P Plot yang mana titik-titik

mengikuti garis diagonal dan berada diantara garis diagonal. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal, dan data dapat dipakai untuk penelitian.

Selain dengan melihat histrogram dan grafik P-P plot untuk mendeteksi distribusi normal dapat dilihat dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Berikut uji Kolmogorov Smirnov :

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19558397
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.620
Asymp. Sig. (2-tailed)		.836

a. Test distribution is Normal.

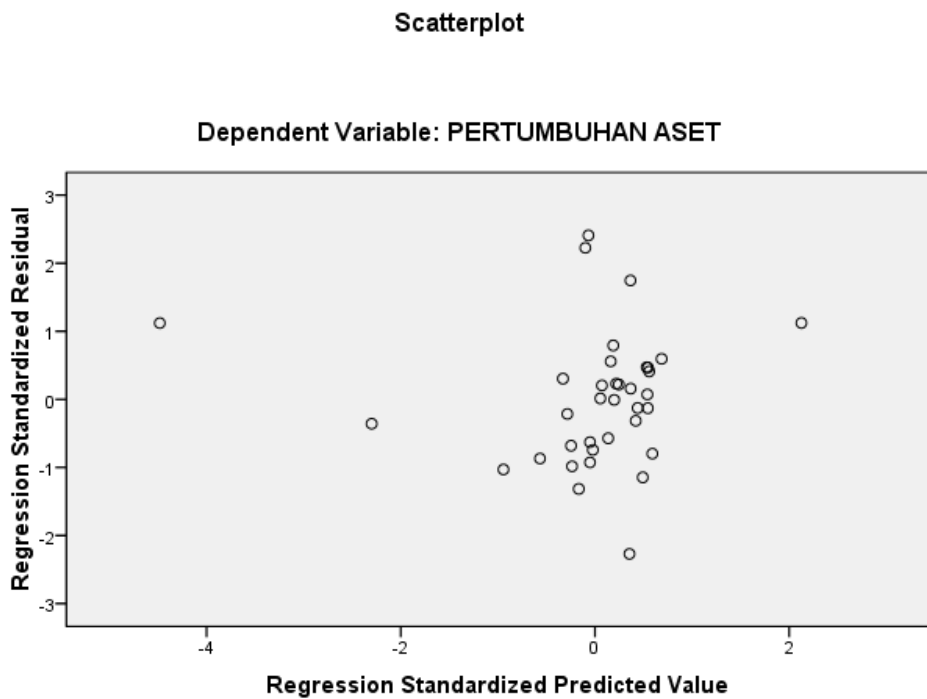
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Pada tabel 4.3 hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,836 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka $0,836 > 0,05$ data tersebut berdistribusi normal, sehingga pada model regresi tersebut dapat digunakan. Uji Kolmogorov Smirnov memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik P-P Plot dimana keduanya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamat ke pengamat lain. Pada penelitian ini untuk mengatasi uji Heteroskedastisitas menggunakan uji scatter plot dan uji Glajser.

Berikut ini hasil dari uji Scatter Plot dari uji Heteroskedastisitas :

Gambar 4.2

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik melebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk lebih meyakinkan maka akan dilakukan uji Glajser yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.149	.022		6.859	.000
	PERTUMBUHAN UJRAH	.008	.013	.108	.609	.547
	PERTUMBUHAN INVESTASI	-.011	.024	-.080	-.451	.655

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Dilihat dari tabel nilai Sig untuk masing-masing variabel dependen yaitu pertumbuhan ujarah dan pertumbuhan pendapatan investasi terhadap residualnya lebih besar dari nilai kritisnya (0,05). Nilai Sig untuk variabel pertumbuhan ujarah sebesar 0,547 > 0,05 dan nilai pertumbuhan investasi sebesar 0,655 > 0,05. Karena nilai sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga data ini dapat digunakan pada penelitian ini.

c. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Berikut dasar pengambilan keputusannya:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

Berikut adalah uji Multikolinearitas yang telah diolah dengan SPSS 16.0 sebagai berikut :

Tabel 4.4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.220	.034		6.517	.000	.151	.289		
	PERTUMBUHAN UJRAH	.013	.020	.103	.643	.525	-.028	.053	.944	1.060
	PERTUMBUHAN INVESTASI	.110	.038	.468	2.932	.006	.034	.186	.944	1.060

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pada nilai *tolerance* variabel pertumbuhan ujah diperoleh nilai sebesar 0,944 variabel pertumbuhan pendapatan investasi sebesar 0,944. Sedangkan nilai VIF pada variabel pertumbuhan ujah sebesar 1,060 variabel pertumbuhan investasi sebesar 1,060. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada regresi ini karena nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.159	.20142	2.187

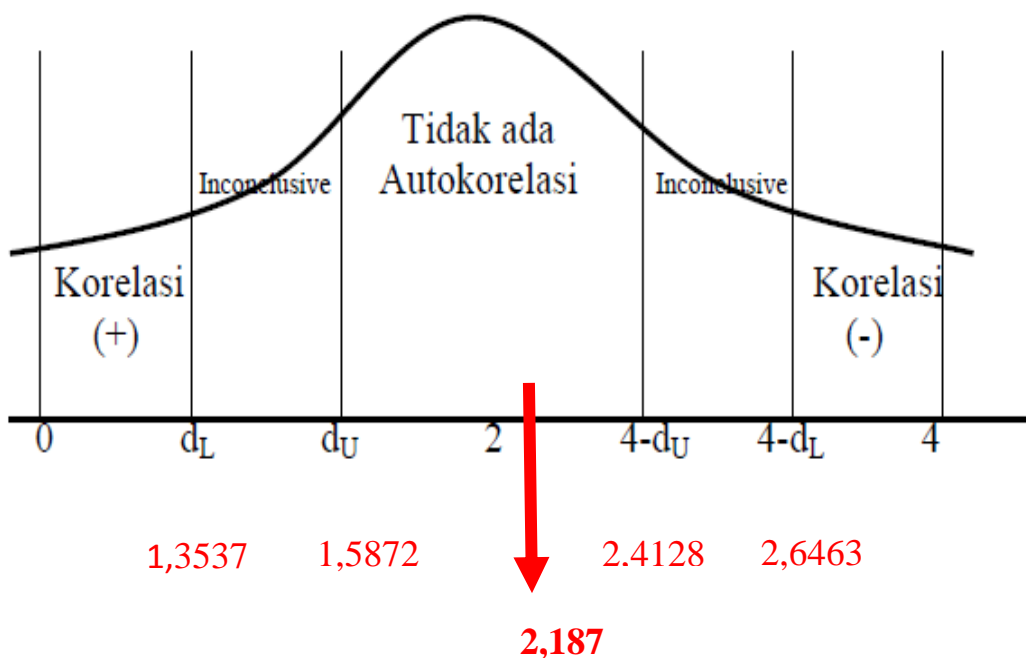
a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN INVESTASI, PERTUMBUHAN UJRAH

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai dari uji Durin Watson sebesar 2,187. Berikut kurva Autokorelasi :

Gambar 4.3



Pada kurva 4.3 dapat dilihat bahwa nilai pada uji Durbin Watson sebesar 2,187 dengan demikian pada penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian data ini dapat dipakai untuk penelitian ini.

Selain menggunakan uji Durbin Watson untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan uji Runs Test, berikut adalah uji Runs Test :

Tabel 4.6

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00068
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	18
Z	-.169
Asymp. Sig. (2-tailed)	.866

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai pada uji Runs Test sebesar 0,866, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.220	.034		6.517	.000
	PERTUMBUHAN UJRAH	.013	.020	.103	.643	.525
	PERTUMBUHAN INVESTASI	.110	.038	.468	2.932	.006

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.7 maka persamaan model regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 0,220 + 0,013 X_1 + 0,110 X_2 + U_i$$

Persamaan modal regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta bernilai sebesar 0,220. Hal ini menunjuka bahwa apabila variabel pertumbuhan ujah dan pertumbuhan investasi dianggap konstan

(0), maka pertumbuhan aset akan mengalami peningkatan sebesar 0,220.

2. Koefisien variabel pertumbuhan ujah bernilai sebesar 0,013. Hal ini berarti apabila pertumbuhan ujah mengalami peningkatan sebesar 1% maka pertumbuhan aset akan mengalami peningkatan sebesar 0,013.
3. Koefisien variabel pertumbuhan investasi bernilai sebesar 0,110. Hal ini berarti apabila pertumbuhan investasi mengalami peningkatan sebesar 1% maka pertumbuhan aset akan mengalami peningkatan sebesar 0,110.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.159	.20142

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN INVESTASI, PERTUMBUHAN UJRAH

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,159. Kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan ujarah dan pertumbuhan investasi dalam menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan aset sebesar 15,9% sisanya 84,1% dipengaruhi oleh variabel lain seperti pendapatan laba, beban operasional yang tidak dibahas pada penelitian ini.

4. Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain

konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.220	.034		6.517	.000
	PERTUMBUHAN UJRAH	.013	.020	.103	.643	.525
	PERTUMBUHAN INVESTASI	.110	.038	.468	2.932	.006

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

1. Uji t terhadap variabel pertumbuhan ujarah

Berdasarkan tabel 4.9 untuk variabel pertumbuhan ujarah (X_1) menunjukkan nilai signifikansi variabel sebesar 0,525 dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai $0,525 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, artinya tidak

terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Sedangkan jika dilihat dari t_{hitung} sebesar 0,643. dimana t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 sebesar 2,03693.

Karena t_{hitung} 0,643 < t_{tabel} 2,03693, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ujarah (X_1) secara persial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa besar kecilnya pertumbuhan ujarah yang dicapai oleh perusahaan asuransi tidak menjadi jaminan terhadap besarnya pencapaian pertumbuhan aset. Karena dana ujarah digunakan untuk biaya operasional perusahaan dan untuk menentukan laba rugi perusahaan.

2. Uji t terhadap variabel pertumbuhan investasi

Berdasarkan tabel 4.9 untuk variabel pertumbuhan investasi (X_2) menunjukkan nilai signifikansi variabel sebesar 0,006 dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai

$0,006 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Sedangkan jika dilihat dari t_{hitung} sebesar 2,932. Dimana t_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 sebesar 2,03452. Karena t_{hitung} 2,932 $>$ t_{tabel} 2,03693, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan investasi (X_2) secara persial berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Tabel 4.10

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.349	2	.174	4.299	.022 ^a
	Residual	1.339	33	.041		
	Total	1.688	35			

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN INVESTASI, PERTUMBUHAN UJRAH

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.10, nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ujah dan pertumbuhan investasi terdapat pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan pada F_{hitung} sebesar 4,299 dan F_{tabel} dengan signifikansi 0,05 yaitu 3,28. Maka diperoleh $F_{hitung} 4,299 > F_{tabel} 3,28$. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama (simutan) antara pertumbuhan ujah dan pertumbuhan investasi terhadap pertumbuhan aset.

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh pertumbuhan ujah terhadap pertumbuhan aset

Pertumbuhan ujah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Hal ini dinyatakan berdasarkan uji t variabel pertumbuhan ujah (X_1) adalah diperoleh nilai sig 0,525 dan t_{hitung} sebesar 0,643 yang berarti nilai $0,525 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,643 < t_{tabel} 2,03693$ maka H_0

diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ujah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

Secara teori penelitian ini disinkronkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, bahwa pendapatan ujah digunakan untuk biaya operasional perusahaan dan untuk menentukan laba atau rugi perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa besar kecilnya pertumbuhan ujah yang dicapai oleh perusahaan asuransi tidak menjadi jaminan terhadap besarnya pencapaian pertumbuhan aset. Karena dana ujah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah Nasution dan Evi Sistiyarini (2019) yang menyatakan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset yaitu investasi, dana tabarru', klaim, premi.

2. Pengaruh pertumbuhan investasi terhadap pertumbuhan aset

pertumbuhan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah. hal ini dinyatakan dengan uji t variabel investasi adalah diperoleh 0,006 dan 2,932. Yang berarti nilai sig $0,006 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,932 > t_{tabel} 2,03693$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan aset.

Penelitian ini disinkronkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, Ketika perusahaan asuransi memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola investasinya maka diprediksi perusahaan tersebut akan mampu lebih baik dalam menumbuhkan asetnya. Hal ini disebabkan karena hasil dari investasi tersebut akan memperbanyak aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian maka variabel hasil investasi diajukan sebagai

salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa.¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ristan Melia (2016) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan aset. Dan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah Nasution dan Evi Sistiyaning (2019) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

¹ Istianingsih Sastrodiharjo dan I Putu Utama, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah di Indonesia*”, *Jurnal* Vol. VIII No.1, (April, 2015), h.21